

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA

Kamsari¹, Riyanto², Dedeh Husnaniyah², Dewi Fadhillah³

1Dosen Prodi Profesi Ners, STIKes Indramayu

2Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Indramayu

3Alumni Prodi Keperawatan, STIKes Indramayu

email : kamsari020685@gmail.com

Abstract

Background: Elderly is someone who enters the age of 60 years and over and who has entered the final stage of his life phase, the elderly are also categorized as a group called the Aging Process. **Objective:** to determine the relationship between cognitive function and social interaction skills in the elderly in the Patrol Health Center Work Area, Indramayu Regency in 2022. **Methods:** This study is a quantitative study with an analytical descriptive approach with a cross sectional design, using simple random sampling with a sample of 98 respondents. The research instrument used the MMSE sheet. **The results of the study:** cognitive function in the elderly from 98 respondents got results that have severe cognitive function disorders as many as 5 respondents (5.1%), who have moderate cognitive function disorders as many as 33 respondents (33.7%), and normal ones as many as 60 respondents (61.2%). Good social interactions were 54 respondents (56.1%), and poor social interactions were 44 respondents (44.9%). The conclusion in this study is that cognitive function with social interaction skills in the elderly has a relationship with outcomes (p -value 0.010).

Keywords: Elderly cognitive function, Elderly social interaction

Abstrak

Latar belakang: Lansia merupakan seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas serta usia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya, lansia juga dikategorikan sebagai suatu kelompok yang disebut *Aging Process* atau proses menua. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu Tahun 2022. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitaian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan desain *cross sectiona*, menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 98 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar *MMSE*. **Hasil penelitian:** fungsi kognitif pada lansia dari 98 responden di dapatkan hasil yang memiliki gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 5 responden (5,1%), yang memiliki gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 33 responden (33,7%), dan yang normal sebanyak 60 responden (61,2%). Interaksi sosial baik sebanyak 54 responden (56,1%), dan interaksi sosial yang kurang baik sebanyak 44 responden (44,9%). **Kesimpulan** dalam penelitian ini bahwa fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia mempunya hubungan dengan hasil (p -value 0,010).

Kata kunci : Fungsi kognitif Lansia, Interaksi sosial lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas serta usia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya, lansia juga dikategorikan sebagai suatu kelompok yang disebut *Aging Process* atau proses menua (WHO, 2018). Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua (Nugroho, 2012).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 penduduk dunia yang berusia 60 tahun keatas mencapai 1,4 miliar, sedangkan pada tahun 2050 penduduk dunia yang berusia 60 tahun keatas diperkirakan akan berlipat ganda menjadi 2,1 miliar (WHO, 2021).

Di Indonesia sendiri jumlah lansia pada tahun 2021 terdapat 10,82% atau sekitar 29.300.000 jiwa lansia (BPS, 2021). Badan Pusat Statistik (2020) jumlah lansia di Jawa Barat mencapai 724.546 jiwa lansia atau sekitar 15% dari total populasi. Sedangkan di Kabupaten Indramayu data dari Dinas Kesehatan tahun 2021 sebanyak 834.234 jiwa lansia dan data dari Dinas Kependudukan di tahun 2021 ini sebanyak 200.858 jiwa (Disduk, 2021).

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% 26 juta-an di mana lansia perempuan sekitar 1% lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki 10,43% berbanding 9,42%. Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23% dan 8,49% (Kemenkes RI, 2020). Fenomena ini jelas mendatangkan sejumlah konsekuensi, antara lain timbulnya masalah fisik, mental, sosial, serta kebutuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan, terutama kelainan degeneratif (Nugroho, 2015).

Salah satu gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia adalah

gangguan fungsi kognitif. Sejumlah faktor resiko psikososial hilangnya interaksi sosial dan mental. Gangguan mental yang sering muncul pada masa ini adalah depresi dan juga mengakibatkan lansia pada gangguan fungsi kognitif.

Faktor resiko tersebut adalah hilangnya peranan sosial, hilangnya ekonomi, kematian teman atau sanak saudaranya, penurunan kesehatan, peningkatan isolasi karena penurunan fungsi kognitif. Lansia yang mengalami kesulitan dalam mengingat atau kurangnya pengetahuan penting dilakukan pengkajian fungsi kognitif dengan tujuan dapat memberikan informasi tentang fungsi kognitif lansia. mengidentifikasi lansia yang berisiko mengalami penurunan fungsi kognitif (Gallo, Reichel & Andersen, 2000).

Masalah yang sering dihadapi oleh lansia dalam perkembangan kognitif adalah melemahnya daya ingat terhadap sesuatu hal (Pikun), biasanya lansia akan sulit untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Lanjut usia biasanya mengalami perubahan besar dalam hidupnya, salah satu perubahan tersebut adalah perubahan pada sistem syaraf yang dapat berdampak pada penurunan fungsi kognitif. Penurunan kognitif hampir terjadi pada semua lansia dan akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Terjadinya perubahan kognitif seseorang dikarenakan perubahan biologis yang umumnya berhubungan dengan proses penuaan (Ambohamsah & Sia, 2020).

Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini didukung pula oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan kemampuan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran lansia digantikan oleh generasi muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat

dihindari (Stanley & Beare dalam Rosita 2012).

Otak adalah bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur sistem tubuh dan sebagai pusat kognitif. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin mengurangi pada fungsi otak dan akan menyebabkan penurunan fungsi kognitif, keseimbangan tubuh (Nugroho, 2017).

Interaksi sosial harus ada kontak atau hubungan baik langsung maupun tidak langsung, ada bahan dan waktu untuk berinteraksi sosial, timbul problema pada bahan-bahan interaksi sosial timbul ketegangan masing-masing individu dituntut mencari penyelesaian terhadap problem yang ada, ada nada integrasi yaitu perasaan tentram dan perasaan siap untuk menjalin proses interaksi sosial berikutnya (Santoso, 2010).

Lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif yang di rasakan oleh penderita itu sendiri, mereka sulit mengingat, disorientasi, perubahan kepribadian dan perilaku, kehilangan kemampuan praktis, kesulitan berkomunikasi. dan gangguan kognitif merupakan kemunduran memori dan daya ingat yang dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari. dan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga menurun.

Penelitian menurut Marlina, dkk, (2012) Hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa fungsi kognitif sebagian besar lansia mempunyai fungsi kognitif baik yaitu sejumlah 43 responden (53,8%), sedangkan kemampuan interaksi sosial yaitu sejumlah 47 responden (58,8%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 12 April 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu fenomena yang terjadi khususnya lansia pada saat dilakukan wawancara dan pengisian

kuesioner di Puskesmas Patrol yakni terhadap 10 responden didapatkan 2 lansia dengan disorientasi waktu, tempat, hal mengingat dengan baik, namun sebanyak 8 orang lansia mengalami disorientasi waktu, tempat dan daya mengingat akan hal yang baru terjadi, akan tetapi untuk mengingat tentang pekerjaan di masa lalu, ingatan mereka begitu kuat. Hasil kemampuan interaksi sosial pada lansia di dapatkan 3 orang dalam interaksi sosial yang baik, dan sebanyak 7 orang dalam interaksi sosial pada lansia kurang. Alasannya sebagian lansia banyak memilih diam dirumah, jarang berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, bahkan tidak mengikuti kegiatan misalnya kegiatan penyuluhan, olahraga karena merasa sudah tua dan tidak ada tenaga untuk mengikuti kegiatan yang di adakan, sehingga lansia mewakilkan anggota keluarga yang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, dengan desain *cross sectional* populasi penelitian ini adalah lansia yang berumur 60 tahun ke atas menggunakan teknik *simple Random Sampling*, yakni sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi yang sudah ditetapkan (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden.

Etika penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi *Right of self determination* (Hak untuk menentukan diri), *Right to privacy* (Hak untuk mendapatkan privasi), *Right to anonymity and confidentiality* (Hak untuk mendapatkan kerahasiaan), *Right to fair treatment* (Hak untuk mendapatkan perlakuan adil). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 04 Agustus 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu Tahun 2022 dengan jumlah sampel 98 responden. Hasil

penelitian meliputi analisa univariat dan bivariat.

Karakteristik responden yang meliputi umur, agama, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin. Dari hasil penelitian diketahui rata-rata usia responden 65,74 tahun dengan standar deviasi 6,319, usia memasuki lansia 60 tahun dan usia tertua 100 tahun. Diketahui bahwa rata-rata dari 98 responden ini adalah yang beragama islam sebanyak 100 (100.0%) responden. Tidak bekerja yaitu sebanyak 38 (38,8%) responden, ibu rumah tangga sebanyak 15 (15.3%) responden, wiraswasta sebanyak 12 (12,2%) responden, petani 32 (32.2%) responden, nelayan 1 (1.0%) responden. tidak sekolah yaitu 62 (63.3%) responden, SD sebanyak 31 (31.6%) responden, SMP sebanyak 4 (4.1%) responden, dan SMA sebanyak 1 (1.0%) responden. berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 (60.2%) responden, laki-laki sebanyak 39 (39.8%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian Fungsi kognitif pada responden sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif Pada Lansia

Kategori Fungsi Kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	60	61,2
Sedang	33	33,7
Berat	5	5,1
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas di ketahui bahwa rata-rata fungsi kognitif normal sebanyak 60 (61,2%) responden, sedang sebanyak 33 (33.7%) responden, berat sebanyak 5 (5.1%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Pada Lansia

Kategori Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	54	56,1
Kurang Baik	44	44,9
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa interaksi sosial kategori baik ssebanyak 54 (56.1%) responden, kurang baik sebanyak 44 (44.9%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia

Fungsi kognitif	Interaksi Sosial				P Value
	Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F
Normal	31	51,7	29	48,3	60
Sedang	23	69,7	10	30,3	33
Berat	0	0	5	100,0	5
Total	54	55,1	44	44,9	98

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 98 responden yang fungsi kognitif normal dengan kemampuan Interaksi sosial yang baik sebanyak 31 (51,7%) responden, yang kurang baik sebanyak 29 (48%) responden, dan kategori sedang dan kategori interaksi sosial yang baik sebanyak 23 (23.5%) responden, yang kurang baik sekitar 10 (10.%) responden, dan untuk kategori berat fungsi kognitif dan interaksi sosial yang baik sebanyak 0 (0%) responden dan yang kurang baik sebanyak 5 (5.1%) responden.

PEMBAHASAN

1. Fungsi kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hubungan fungsi kognitif dan interaksi sosial pada lansia dari 98 responden di dapatkan hasil yang memilili fungsi kognitif yang berat sebanyak 5 (5.1%) responden, fungsi kognitif sedang sebanyak 33 (33.7%) responden, fungsi kognitif normal sebanyak 60 (61.2%) responden. Yang mengalami fungsi

kognitif berat ada 5 (5,1%) responden ini di sebabkan ketidakmampuan lansia yang dalam menjawab berdasarkan *MMSE* yang meliputi beberapa tahap seperti (orientasi, Atensi dan kalkulasi, *Recall*, Bahasa). Lansia secara fisiologis terjadi penurunan fungsi kognitif (daya ingat) yang bersifat ireversibel. Kondisi ini disebabkan oleh proses pemaan dan perubahan degeneratif yang mungkin bersifat ireversibel. Masalah mengenai perubahan terkait usia pada proses penuaan dapat menurunkan fungsi kognitif (daya ingat) pada lansia karena lansia yang semakin bertambah usia diharapkan fungsi daya ingat dapat terpelihara dengan baik sehingga fungsi dan kualitas hidup lansia sebagai individu kompleks dan unik dapat berfungsi dan sejahtera hidupnya. (Gething et al, dalam Kushariyadi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina Dwi Rosita (2012) tentang hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Mengatakan bahwa dari 80 responden, terdapat responden yang tidak ada gangguan kognitif berjumlah 43 responden (53,8%), 37 responden (46,2%) memiliki gangguan kognitif berat, dan tidak ada responden yang memiliki gangguan kognitif sedang.

2. Interaksi Sosial pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Interaksi sosial adalah hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang antar kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi yang baik yaitu harus ada kontak sosial. Kontak sosial, komunikasi, jenis interaksi sosial ini meliputi komunikasi individu antar individu, interaksi individu antar kelompok, interaksi kelompok antar kelompok. Dan untuk faktor yang mempengaruhi interaksi yaitu faktor Imitasi

adalah proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat dibedakan menurut sifatnya, yaitu positif dan negatif. Imitasi positif adalah imitasi yang memotivasi individu untuk mematuhi kaidah, nilai, norma yang berlaku.

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner mengenai pertanyaan interaksi sosial yaitu di dapatkan dari 98 responden sebanyak 54 (55.1%) responden dengan interaksi sosial yang baik, sebanyak 44 (44.9%) responden dengan interaksi sosial yang kurang baik. Dari hasil penelitian ini ada sebanyak 44 (44,9%) responden yang mengalami interaksi sosial yang kurang baik hal ini dikarenakan dalam hal interaksi responden tersebut tidak adanya syarat dalam berintraksi yaitu seharusnya dalam berinteraksi harus ada kontak sosial yang meliputi antara orang perorangan, antara orang dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, harus adanya komunikasi yaitu seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Dan dalam interaksi sosial ini ada bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu harus adanya kerjasama, persaingan, pertentangan, penyesuaian. Untuk ciri-ciri interaksi sosial ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang, adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol, ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.

3. Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada lansia

Dari Hasil penelitian yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil dengan jumlah 98 responden yang fungsi kognitif normal dengan kemampuan Interaksi sosial yang baik sebanyak 31 (51,7%) responden, yang kurang baik sebanyak 29 (48%) responden, dan kategori sedang dan kategori interaksi sosial yang baik sebanyak 23 (23.5%) responden, yang

kurang baik sekitar 10 (10.%) responden, dan untuk kategori berat fungsi kognitif dan interaksi sosial yang baik sebanyak 0 (0%) responden, dan yang kurang baik sebanyak 5 (5.1%) responden. Hasil analisis lanjut di ketahui nilai p value $0,01 < \alpha$ (10%) maka dapat disimpulkan hipotesa (H_a) diterima, artinya ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina Dwi Rosita (2012) tentang hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan intraksi sosial pada lansia Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kognitif sebagian besar lansia mempunyai fungsi kognitif baik yaitu sejumlah 43 responden (53,8%), sedangkan kemampuan interaksi sosial sebagian besar lansia mempunyai kemampuan interaksi sosial baik yaitu sejumlah 47 responden (58,8%). Hasil uji Chi Square diperoleh $X^2 = 6,830$ dan $p = 0,009$, maka H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

KESIMPULAN

1. Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol kabupaten Indramayu Tahun 2022 sebanyak 98 responden yakni yang mengalami fungsi kognitif, ada tiga kategori dengan fungsi kognitif berat sebanyak 60 (6.12%) responden, gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 33 (33.7%) responden dan fungsi kognitif yang normal sebanyak 5 (5.1%) responden.
2. Gambaran interaksi sosial pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu Tahun 2022 dari jumlah responden 98 di dapatkan hasil yaitu dengan interaksi sosial yang baik sebanyak 54 (55.1%) responden dan untuk interaksi sosial yang kurang baik sebanyak 44 (44.9%) responden.
3. Ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial di

wilayah kerja puskesmas Patrol kabupaten Indramayu Tahun 2022, (P value $0,010 < \alpha = 0,1$).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. [online]: <https://jabar.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statiska Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik. [online]: <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu (2021). *Data Jumlah Penduduk Lansia di WilayahKecamatan Kabupaten Indramayu*. Retrieved from <https://disdukcapil.indramayukab.go.id>
- Gallo, J.J., Reichel, W. & Andersen, L.M. (2000). *Buku Saku Gerontologi (edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kushariyadi. (2017). *Terapi Modalitas Keperawatan Pijat punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Bahasa) Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia Kabupaten Jember*. NurseLine Journal, 2(1), 36–43.
- Marlina, Dwi, Rosita. Arif, Widodo, A Kep & Okti, Sri, Purwanti. (2012). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo, Halaman 8- 9*. Surakarta. eprints.ums.ac.id.
- Nugroho. (2012). *Keperawatan gerontik & geriatrik*, edisi 3. Jakarta : EGC
- Nugroho, W. (2015). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik (Edisi 3)*. Jakarta: EGC.
- Nugroho, I. A, Asti, A. D, & Kwatno, L. (2017) *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Aktivitas Fisik terhadap Fungsi Kognitif lansia usia 60 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gombang li Kabupaten*

Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 13 (3), 146-150.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v13i23>
3.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Nugroho.
- Santoso, Selamat. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Stanley, M. & Beare, P.G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (edisi 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- World Health Organization (2018). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) –BREF*.
- World Health Organization. (2018). *Kategori Umur Menurut WHO*. Retrieved From <https://Muamala.Net/Kategori-Umur-Meurut-Who>.